

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung terus seumur hidup dan dilaksanakan secara sengaja dan terencana untuk mendidik manusia secara aktif untuk mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menyangkut hal di atas sudah jelas bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan ranah kognitif akan tetapi juga bertujuan untuk membangun ranah efektif dan psikomotor, sehingga dari proses pendidikan akan menghasilkan manusia yang berbudi luhur dan mandiri (Sopiatin, 2010:33). Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar-mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Pendidikan juga merupakan sebuah indikator yang sangat penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa. Suatu negara harus mampu mengembangkan pendidikan sehingga memiliki daya saing dengan bangsa lain. Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". (UU No.20/2003)

Meski kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, kurikulum pada sekolah dasar dirancang sesuai dengan tema pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran SBDP merespons jauh lebih cepat berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran SBDP dengan keadaan dan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai prioritas utama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan di sekolah dasar ialah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Dalam mata pelajaran SBdP terdapat pembelajaran seni seperti Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari dan Ketrampilan. Dalam pembelajaran seni musik terdapat beberapa permasalahan mempengaruhi proses belajar siswa baik internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut diantaranya kemampuan, kemauan, motivasi, konsistensi, keadaan fisik dan mental, sedangkan faktor eksternalnya adalah kualitas pendidik, media dan peralatan belajar, kondisi ruang belajar dan biaya. Namun, puncak keberhasilan terjadinya pengalaman belajar yang berarti diciptakan oleh kualitas pendidik dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran SBDP sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standart Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena

budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran SBDP, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran SBDP pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pembelajaran SBDP diberikan di sekolah dasar karena keunikan, kebermaknaan dan kemanfaatan terhadap keutuhan perkembangan siswa. Selain itu, keunikan seni terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresepsi. Kegiatan anak dalam seni mendorong mereka untuk meningkatkan minat belajar yang dimilikinya serta percaya terhadap potensi yang dimilikinya tersebut karena kesempatan untuk berekspresi secara optimal dapat dilakukan melalui seni (BSNP, 2006:55).

Pengarahan dari guru akan membantu siswa untuk berbuat lebih baik dalam hal prestasi belajarnya, memiliki sikap positif dalam mengaktualisasikan dirinya sehingga memperoleh nilai yang memuaskan. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran yang baik dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Dengan minat belajar yang tumbuh pada siswa, akan membantu dirinya lebih memahami keberadaannya yang sedang dalam pembelajaran, terutama mengetahui cara-cara belajar yang baik, memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat, memiliki perhatian sehingga apa yang diprogramkan pemerintah dewasa ini, yakni dalam peningkatan sumber daya manusia dalam semua aspek

kehidupan dapat direalisasikan. Karena tujuan pendidikan yang paling utama adalah untuk membangun di dalam diri siswa suatu minat belajar, dan terus-menerus perhatian dalam belajar. Tentu hal ini diharapkan menjadi kebiasaan dalam melakukan proses belajar selanjutnya (Prayitno, 2014:4).

Minat belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial dan minat belajar dapat timbul karena berbagai faktor. Dalam proses belajar pembelajaran guru harus cekatan dalam memilih pendekatan pembelajaran. Pemilihan pendekatan belajar yang baik oleh guru yang kompeten dapat memicu respon siswa untuk belajar sehingga siswa merasa senang menerima pelajaran dan memahami betul pembelajaran yang diajarkan. Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat penting, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik yang tidak hanya mencerdaskan siswa secara kognitif yang dilakukan didalam kelas, melainkan pada aspek yang lainnya yang dilakukan diluar kelas. Dengan demikian seorang guru harus memiliki persyaratan yaitu berbagai kompetensi yang relevan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan

profesi. Apabila guru telah memiliki atau pun menguasai keempat kompetensi tersebut, maka guru akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mandiri dan sebaik mungkin.

Bertolak dari pemahaman di atas, dapatlah dipahami bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana prestasi siswa terarah secara efektif, karena keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya minat dan kompetensi guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dalam konteks ini terjadilah kontak belajar, di mana kondisi ini akan lebih mengikat siswa untuk menjaga keberadaan program dan partisipasinya dalam pembelajaran, tentu saja posisi guru harus menempatkan dirinya lebih sebagai fasilitator, pendorong, dan pendukung yang mampu menjadikan kegiatan belajar itu sebagai aktivitas yang produktif dalam memecahkan persoalan akademik khususnya prestasi belajar.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Dasar se Gugus 3 Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara pada mata pelajaran SBDP, minat belajar siswa kelas kelas IV, V dan VI diperoleh hasil yang bervariasi. Siswa kurang berani presentasi di depan kelas. Siswa masih sangat sedikit yang mengajukan pertanyaan maupun pendapatnya. Siswa yang mampu mengerjakan soal tes individu secara mandiri dan siswa yang mengerjakan tugas PR masih rendah. Siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mencatat apa yang telah dicatat maupun dijelaskan oleh guru di papan tulis. Ketika guru memberikan sebuah pertanyaan siswa enggan untuk menjawab dan cenderung menunggu jawaban dari

guru kemudian mencatatnya. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SBDP di sekolah dasar yang berada di gugus 3 ini masih tergolong rendah dan banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Fakta lain yang penulis temukan berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Inang Hatibae,S.Pd selaku guru kelas VI di SDN 2 Tontulow pada saat pelaksanaan PTS bahwa terdapat perbedaan nilai diantara siswa juga sangat mencolok, beberapa siswa memiliki nilai ujian yang memuaskan tetapi beberapa diantaranya bahkan harus remedial beberapa kali untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini mungkin sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mendidik siswa.Untuk itu guru di sekolah dasar se gugus 3 kecamatan Pinogaluman dalam pembelajaran SBDP dituntut harus menguasai kompetensi sebagai guru yang profesional untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dalam arti memiliki prestasi yang baik secara merata terhadap seluruh siswa melalui proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang masih meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas. Siswa akan berhenti mengerjakan soal ketika dirasa soal tidak dapat diselesaikan sendiri. Kompetensi guru masih sangat kurang, padahal kompetensi guru diperlukan untuk mempelajari materi mata pelajaran.

Solusi bagi guru di sekolah tentunya guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya baik itu potensi akademik maupun non akademik. Kompetensi pedagogik salah satunya yaitu kemampuan mengelola

pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya pendidikan karakter, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Korelasi Minat dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran SBDP di Sekolah Dasar se Gugus 3 Kecamatan Pinogaluman.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa masih sedikit yang mengajukan pertanyaan maupun pendapatnya. Siswa yang mampu mengerjakan soal tes individu secara mandiri dan siswa yang mampu mengerjakan tugas PR masih rendah.
2. Siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mencatat apa yang telah dicatat maupun dijelaskan oleh guru di papan tulis.
3. Prestasi siswa dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya siswa di sekolah ini masih tergolong rendah dan banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
4. Terdapat perbedaan nilai diantara siswa juga sangat mencolok, beberapa siswa memiliki nilai ujian yang memuaskan tetapi beberapa diantaranya bahkan harus remedial beberapa kali

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta untuk menghindari perluasan masalah, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan Korelasi Minat dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran SBDP di Sekolah Dasar se Gugus 3 Kecamatan Pinogaluman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi minat secara parsial dengan prestasi siswa pada mata pelajaran SBDP di sekolah dasar se gugus 3 kecamatan Pinogaluman?
2. Apakah terdapat korelasi kompetensi guru secara parsial dengan prestasi siswa pada mata pelajaran SBDP di sekolah dasar se gugus 3 kecamatan Pinogaluman?
3. Apakah terdapat korelasi minat dan kompetensi guru secara simultan dengan prestasi siswa pada mata pelajaran SBDP di sekolah dasar se gugus 3 kecamatan Pinogaluman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui korelasi minat secara parsial dengan prestasi siswa pada mata pelajaran SBDP di sekolah dasar se gugus 3 kecamatan Pinogaluman.
2. Untuk mengetahui korelasi kompetensi guru secara parsial dengan prestasi siswa pada mata pelajaran SBDP di sekolah dasar se gugus 3 kecamatan Pinogaluman.

3. Untuk mengetahui korelasi minat dan kompetensi guru secara simultan dengan prestasi siswa pada mata pelajaran SBDP di sekolah dasar se gugus 3 kecamatan Pinogaluman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara umum, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran, utamanya pada kegiatan belajar siswa.
- b. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembelajaran yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil ke pembelajaran yang mementingkan proses.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran agar siswa berminat belajar dan lebih perhatian dalam belajar di kelas.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung mengenai belajar secara aktif dan menyenangkan melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan berpikirnya.
- c. Untuk sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran untuk mencapai kualitas pembelajaran, kualitas guru, dan pada akhirnya kualitas sekolah.